



Nilai-Nilai Sosial Tari Pilin Salapan di Kenagarian Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

Vitania Averin^{1*}, Darmawati Darmawati²

¹⁻²Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: vitaniaaverin@gmail.com*

Abstract. *This study aims to reveal and describe social values in Pilin Salapan Dance in Nagari Air Bangis, Sungai Beremas District, West Pasaman Regency. The type of research used in this study is qualitative research. The data type uses primary data and secondary data. The main instrument in this study was the researcher himself and was assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data collection techniques are carried out by means of literature studies, observations and documentation. The steps of analyzing data are collecting data, describing the data and inferring the data. The results showed that Pilin Salapan Dance grew and developed in the Kanagarian Air Bangis sub-district of Sungai Beremas, West Pasaman Regency. The social values contained in the Pilin Salapan Dance are the values of struggle that are seen when dancers play wooden props as a symbol of weapons for young people, music as adding to the spirit of the dancers, strands of cloth that are woven as a symbol of the cohesiveness of the dancers because when slipping the ropes must be compact and spirited. The social values contained in the Pilin Salapan Dance are: 1) the social value of compassion which consists of the social value of devotion, the social value of family, the social value of helping, the social value of loyalty and the social value of caring, 2) the social value of responsibility, 3) the social value of harmony in life, which consists of the social value of cooperation and the social value of tolerance.*

Keywords: *Social Values, Pilin Salapan Dance, Kenagarian Air Bangis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan nilai-nilai Sosial dalam Tari Pilin Salapan di Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Insrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pengamatan dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Pilin Salapan tumbuh dan berkembang di kanagarian Air Bangis kecamatan sungai beremas kabupaten Pasaman Barat. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tari Pilin Salapan adalah nilai-nilai perjuangan yang terlihat saat penari memainkan properti kayu sebagai lambang senjata bagi pemuda-pemudi, musik sebagai menambah semangat para penari, untaian kain yang di jalinkan sebagai lambang kekompakkan para penari karna saat menjalinkan tali harus kompak dan semangat. Nilai-nilai sosial yang terdapat pada Tari Pilin Salapan adalah: 1) nilai sosial kasih sayang yang terdiri dari nilai sosial pengabdian, nilai sosial kekeluargaan, nilai sosial tolong menolong, nilai sosial kesetiaan dan nilai sosial kepedulian, 2) nilai sosial tanggung jawab, 3) nilai sosial keserasian hidup, yang terdiri dari nilai sosial kerjasama dan nilai sosial toleransi.

Kata kunci: Nilai-nilai Sosial, Tari Pilin Salapan, Kenagarian Air Bangis

1. LATAR BELAKANG

Tari tradisional Pilin Salapan bagi masyarakat di sekitar Air Bangis merupakan warisan budaya, dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Sekarningsih & Hany (2006: 11) mengemukakan tari tradisional adalah tari yang telah mengalami satuan perjalanan hidup yang cukup lama dan memiliki nilai-nilai masa lampau yang mempunyai hubungan ritual. Soedarsono (1978: 67) menyatakan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan

namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakat dan bentuk masyarakat pula. Anggraini (2020: 157) Setiap kesenian tradisional dalam masyarakat memiliki suatu makna dan fungsi tertentu pula dalam lingkungan masyarakat tersebut. Seperti sebagai sarana ritual, hiburan, maupun sebagai sarana pendidikan.

Tari Pilin Salapan juga merupakan tarian yang menceritakan tentang para pejuang yang memiliki semangat untuk melawan penjajahan demi meraih kemerdekaan Indonesia, yaitu untuk melawan para penjajahan Belanda pada saat sebelum kemerdekaan. Pada saat sekarang Tari Pilin Salapan sering ditampilkan pada peringatan hari Kartini, hari kemerdekaan, hari pramuka, serta pada acara pernikahan. Selain dari itu Tari Pilin Salapan juga untuk diperlombakan atau difestivalkan. Menurut Rospan yatim, Tari Pilin Salapan dengan tema perjuangan, diwariskan secara turun temurun. Sebagaimana diketahui bahwa Tarian Pilin Salapan ini sudah ada sebelum zaman kemerdekaan kisaran tahun 40-an. Tarian ini diberi nama Tari Pilin Salapan karena ditarikan oleh delapan orang penari dan properti untaian tali berjumlah delapan helai, serta pola lantai dalam tarian ini ada yang berbentuk angka delapan.

Pada awal terciptanya Tari Pilin Salapan ini ditampilkan oleh 8 orang penari laki-laki, akan tetapi sekarang sudah boleh ditarikan oleh 4 orang penari laki-laki dan 4 orang penari perempuan. Tari Pilin Salapan memiliki ciri khas yang unik dan menarik seperti gerakan lenggang dan gerakan step yang berpola angka delapan. Demikian penelitian yang sudah dilakukan oleh Eliyanis yang menganalisis tentang gerak tari pada tahun 2007. Adapun gerak tari Pilin Salapan tersebut memiliki gerakan yang sederhana seperti : sembah awal, lenggang berayun, ambiak tali, pukul kayu, pilin tali, bukak tali, kumpul tali, kayu berantai, dan sembah akhir. Gerak yang dominan pada Tari Pilin Salapan adalah gerak pukul dan hentak karena ciri-ciri dari Tari Pilin Salapan gerakanya pukul kayu dan hentak. Setiap gerakan dilakukan berulang-ulang. Soedarsono (1977:17) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Rohkyatmo (1986: 63) menyatakan tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan tata rasa. La Mery (1987: 12) mendefinisikan bahwa tari adalah ekspresi yang berbentuk simbolis dalam wujud yang lebih tinggi harus diinternalisasikan.

Pola lantai Pilin Salapan banyak menggunakan pola-pola melingkar garis lurus seperti garis lurus bersyaf. Tari ini menggunakan properti delapan tali yang berwarna merah putih yang menggambarkan sang saka merah putih melambangkan perjuangan dalam merebut kemerdekaan. Di dalam pertunjukan tari ini menggunakan sepasang kayu yang melambangkan senjata bagi pemuda pemudi dan dimainkan dengan cara dihentak dan dipukul, sehingga menimbulkan bunyi. Bunyi dari kayu itu dapat dijadikan sebagai ketukan atau tempo musik

oleh para penari. Alat musik yang digunakan dalam Tari Pilin Salapan yaitu Biola, Talempong, dan Gendang. Tarian ini dahulunya menggunakan pakaian kebaya merah putih untuk perempuan dan baju koko untuk laki-laki. Sekarang sesuai perkembangan zaman laki-laki berpakaian baju koko, hiasan kepala, peci dan yang perempuan memakai pakaian baju kurung bludru dan dikepala memakai suntiang. Tempat pertunjukan Tari Pilin Salapan menggunakan panggung arena (dilapangan) yang ditampilkan pada siang hari dengan durasi waktu pertunjukan tarian lebih kurang 10 menit.

Selain Tari Pilin Salapan ditampilkan untuk acara perlombaan di tengah masyarakat kenagarian Air bangis, tari ini juga dibelajarkan di sekolah dalam kegiatan kegiatan ekstrakurikuler, saat ini juga ditampilkan di sekolah-sekolah untuk memperingati hari besar yang diadakan oleh sekolah tersebut. Selain itu diluar kegiatan sekolah, tarian ini juga ditampilkan dilingkungan masyarakat Air Bangis. Seperti pada saat penyambutan bapak Bupati yang datang berkunjung ke Air Bangis.

Berdasarkan (wawancara, 16 Maret 2020) dengan siswa SMP 1 dan SMP 2, dengan menanyakan apakah mereka mengetahui tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Pilin Salapan. Mereka tidak mengetahui keseluruhan nilai yang terkandung didalam Tari Pilin Salapan tersebut. Hal ini sangat memprihatinkan karena sesuai asal-usulnya, Tari Pilin Salapan ini akan terasa bermakna dan bernilai jika diapresiasi serta dipahami bentuk tari ini secara konferhensif (menyeluruh)

Sebagaimana menurut penelitian Feby Agestia (2019) Tari Indang Tagak memiliki nilai-nilai sosial antara lain a) nilai material Tari Indang Tagak berguna bagi jasmani manusia karena dalam setiap gerakan tari Indang Tagak tersebut bagi penari sekaligus untuk berolah raga. b) nilai vital Tari Indang Tagak berguna bagi manusia dalam melaksanakn berbagai aktivitas yaitu nilai yang meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia. c) nilai kerohanian Tari Indang Tagak berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia: nilai kebenaran, nilai moral, nilai religi. Bertens (2005: 141) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan.

Ngalim Purwanto dalam Agustin (2021: 36) menyatakan bahwa: Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Suriandi (2012: 24) nilai-nilai dapat disampaikan melalui kebudayaan seperti kesenian, baik musik, tari dan seni rupa maupun seni drama

Dengan keterpakaian Tari Pilin Salapan yang dibelajarkan di sekolah, dapat dikatakan bahwa tari itu masih diminati dan eksis. Dari keeksisan tersebut dapat dikatakan Tari Pilin Salapan mempunyai nilai tertentu sehingga masih ada (diminati) sampai saat ini. Terkait dengan hal itu dapat kita lihat atau teliti bahwa dalam Tari Pilin Salapan itu terdapat nilai-nilai sosialnya. Sesuai dengan kondisi pada saat ini, dimana Tari Pilin Salapan masih dilestarikan disekolah-sekolah serta siswa-siswinya langsung menjadi penarinya. Sangat disayangkan dan memprihatikan jika mereka hanya mampu menarikan dan menikmati saja tarian Pilin Salapan tersebut tanpa mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut. Alangkah lebih baik jika siswa-siswi bahkan masyarakat diluar sekolah pun mampu mengaplikasikan makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut dalam kehidupan bersosial, sehingga terciptanya lingkungan masyarakat yang tentram dan sejahtera seperti yang tergambar dalam tema Tari Pilin Salapan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Tari

Pangeran Soerijodiningrata dalam Sukijo (1986: 197) menjelaskan bahwa tari adalah gerak seluruh tubuh disertai bunyi-bunyian di atur menurut irama lagunya, penyesuaian ekspresi muka (dan geraknya) dengan isi dan maksud tarianya. Selanjutnya Corrie Hartong ahli tari belanda mengemukakan bahwa tari adalah gerak–gerak yang berbentuk ritmis dari badan di dalam ruang (Ruslina, 1986: 10).

Tari Tradisional

Soedarsono (1978: 67) menyatakan bahwa tari tradisional merupakan tari yang sangat sederhana baik dalam bentuk gerak maupun dalam pola garapan namun yang jelas tari ini lahir dan berkembang sesuai dengan pola masyarakat dan bentuk masyarakat pula.

Nilai Sosial

Bertens (2001: 141) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi manusia, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan. Singkatnya sesuatu yang baik. Sedangkan, menurut Sudarno (dalam Salim, 2002) menekankan pengertian sosial pada strukturnya, yaitu suatu tatanan dari hubungan-hubungan sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong (1989: 112) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu data yang berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai data utama. Objek dari penelitian ini adalah Tari Pilin Salapan yang difokuskan pada nilai-nilai sosial yang terdapat pada Tari Pilin Salapan di Kenagarian Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pengamatan dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tari Pilin Salapan

Untuk melihat nilai-nilai sosial dalam Tari Pilin Salapan terlebih dahulu akan dilihat gambaran umum tentang Tari Pilin Salapan yang akan dirujuk untuk melihat nilai-nilai sosialnya. Tari Pilin Salapan, tercipta dengan mengangkat sebuah tema yaitu perjuangan rakyat dalam mempertahankan atau memperjuangkan haknya dengan tujuan bersama-sama membangun negara. Tema tersebut diwujudkan dalam rangkaian satu kesatuan gerak sehingga membentuk sebuah tarian yang bernama Tari Pilin Salapan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, tari Pilin Salapan tidak hanya ditarikan oleh laki-laki saja, perempuan pun juga boleh menarikannya. Tari Pilin Salapan pada masa kini boleh ditarikan oleh laki-laki dan perempuan, walaupun pada awalnya terciptanya sebelum kemerdekaan hanya ditarikan oleh penari laki-laki saja. Dilihat dari sisi gerak Tari Pilin Salapan terdiri dari 9 ragam gerak. Adapun susunan gerak tari yang terdapat pada tarian tersebut adalah, gerak sambah awal, gerak lenggang barayun, ambiak tali, memukul kayu, pilin tali, bukak tali, kumpul tali, kayu barantai, sambah ahir. Busana yang dipakai dalam Tari Pilin Salapan yaitu memakai baju kebaya merah muda, kain songket, selendang dan ikat kepala. Properti yang digunakan yaitu sepasang kayu dan kain (tali). Pola lantai yang dipakai dalam Tari Pilin Salapan yaitu banyak menggunakan pola lantai melingkar dan pola lantai garis lurus. Tari Pilin Salapan ini ditarikan pada acara-acara besar yaitu perayaan 17 Agustus, pesta perkawinan, diperlombakan atau difestivalkan dan acara halal-bilhalal, dan ditampilkan di lapangan terbuka yaitu di halaman rumah dan di dalam ruangan (dalam gedung).

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Maiwalis dan Eliyanis sebagai salah satu penerus Tari Pilin Salapan (wawancara tanggal 5 Juli 2020 beliau mengatakan bahwa tari tradisional Pilin Salapan boleh ditarikan dengan untaian kain pita itu saja tanpa adanya tali yang dibalut dengan kain tetapi kainnya harus berwarna merah putih.

Nilai Sosial yang Terkandung dalam Tari Pilin Salapan

Nilai sosial merupakan hasil kesepakatan bersama yang telah diakui dan di patuhi oleh sekelompok masyarakat, suatu konsep abstrak pada diri manusia mengenai yang di anggap baik atau buruk, benar atau salah. Seperti saling kerja sama yaitu tolong menolong sesama masyarakat atau bergotong royong dalam suatu masalah atau kejadian yang membutuhkan tenaga masyarakat sekitar. Berpartisipasi dalam membantu sesama masyarakat.

Nilai-nilai sosial yang terdapat pada Tari Pilin Salapan adalah:

a. Nilai Sosial Kasih Sayang

Nilai sosial pengabdian, yang tercermin bahwa dalam tema yang mengungkapkan tentang perjuangan, diibaratkan bahwa dalam aktivitas tari pilin salapan kehadiran penari adalah salah satu bentuk pengabdian yang diungkapkan melalui Tari Pilin Salapan. Nilai sosial kekeluargaan, bahwa dengan jelas dalam aktivitas menari Tari Pilin Salapan bukanlah bersifat komersil sehingga penari-peneri maupun pemusik yang terlibat sebagai pendukung tari tersebut tidak harus dibayar seperti halnya penari profesional yang sudah bersifat komersil. Nilai sosial tolong menolong, terlihat dalam aktivitas tari yang disajikan dan ditampilkan dengan kompak, hal tersebut terlihat ketika melakukan gerakan menjalin 8 untaian tali/ kain hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Nilai sosial kesetiaan, terlihat dalam melakukan gerakan menjalin dilakukan bersama-sama secara bergantian dengan penuh cermat sehingga untaian tali yang dijalin tidak mengalami kesalahan, baik pada saat menjalin maupun membuka jalinan tali yang dijalin tersebut. Nilai kepedulian juga terlihat dalam sikap perilaku penari yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas Tari Pilin Salapan tersebut tanpa harus dibayar seperti layaknya seorang penari profesional.

b. Nilai Sosial Tanggung Jawab

Nilai sosial tanggungjawab, juga terlihat dalam sikap dan perilaku para penari setelah melakukan gerak menjalin untaian tali, kemudian dilakukan kembali gerak membuka untaian jalinan tali secara teratur tanpa harus bertabrakan.

c. Nilai Sosial Keserasian Hidup

Nilai sosial kerjasama juga terlihat ketika melakukan gerakan tari dari awal hingga akhir disajikan dengan rampak dan kompak. Nilai sosial toleransi, juga terlihat dalam melakukan gerak menjalin untaian tari dalam posisi melingkar dengan bergerak keluar, masuk,

walaupun dilakukan dengan tempo semakin lama semakin cepat, namun penarinya tidak ada yang bertabrakan, tapi dapat disajikan dengan penuh teratur;

Nilai sosial yang terkandung dalam Tari Pilin Salapan sesuai dengan temanya berupa perjuangan dapat kita lihat dari rangkain gerak dan musik yang teukir dalam sair lagu yang dilantunkan sebagai pengiring/musik tarinya. Jika dilihat dari sisi gerak, disajikan dengan rampak, yang dapat dimaknai sebagai kekompakan dalam memperjuangkan sesuatu, yaitu perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Demikian juga halnya ketika gerakan membuka untaian jalinan tali dilakukan oleh penari dengan penuh cermat dan sabar secara sehingga jalinan terbuka tanpa mereka bertabrakan, meskipun kadangkala dilakukan dengan tempo gerakan yang cepat. Seandainya satu orang saja lalah melakukan gerak, bisa saja tali tersebut tidak terbuka, nah disitulah tampak nilai-nilai kebersamaan mereka harus dengan sabar dan cermat dalam melakukan suatu tindakan, sehingga apa yang akan dicapai sampai pada sasarnya. Di sisi lain juga dapat nilai-nilai semangat perjuangan itu tampak ketika saat para penari menjalin untaian tali atau kain dengan tempo musik yang semakin lama semakin cepat, sehingga menambah semangat para penari yang melambangkan bahwa dalam memperjuangkan kemerdekaan haruslah dilakukan dengan penuh semangat. Dari itu dapat kita simpulkan bahwa pada Tari Pilin Salapan ini terdapat nilai sosial yaitu kebersamaan. Seperti halnya saat penari tidak fokus pada saat menjalinkan untaian kain tersebut maka tidak akan terjalin dengan rapi begitu pula dengan masyarakat saat melawan penjajahan semua masyarakat kompak dalam melawan para penjajahan. Dari sisi properti, pukulan tongkat dengan hentakan kaki yang dilakukan oleh penari memberikan kesan bahwa untuk melakukan perjuangan, haruslah dengan tegas percaya diri dan penuh semangat. Begitu juga warna merah putih pada untaian tari/kain, yang dijalin melambangkan simbol dari kemerdekaan yang diperjuangkan. Demikian juga halnya properti tongkat diberi warna merah putih, dan kostum yang dipakai oleh para penari juga menggunakan warna merah putih yang melambangkan kemerdekaan Indonesia yang diperjuangkan seperti yang tertuang pada tema Tari Pilin Salapan. Sementara dari sisi musik juga terdapat kata-kata dalam sair lagu yang dilantunkan seperti : (*Kaateh pisang kabawah jantungang, Ditengah-tengah pokok cempaka, Meski dipasang meski digantung Indonesia tetp merdeka*)(di atas pisang dibawah jantungang Ditengah-tengah pokok cempaka, Meski dipasang meski digantung, Indonesia tetap merdeka)

Pembahasan

Tari Pilin Salapan adalah tari yang berasal dari Air Bangis, tarian tradisional ini merupakan warisan budaya, dan sekaligus sebagai identitas masyarakat Air Bangis Kabupaten Pasaman Barat. Tarian Pilin Salapan juga mencerminkan tentang para pejuang yang memiliki semangat untuk melawan penjajahan demi meraih kemerdekaan Indonesia, yaitu melawan para penjajahan Belanda pada saat sebelum kemerdekaan. Pada masa itu masyarakat berprinsip bahwa walaupun yang saka merah putih tidak bisa dikibarkan di udara maka melalui tarian dapat mereka mengungkapkan semangat juangnya. Tarian Pilin Salapan ini ditariakan oleh 8 orang penari yaitu 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki begitu juga dengan properti tarian ini juga memiliki 8 juntaian kain dan 8 pasang kayu sebagai properti yang di pegang sekaligus untuk ketukan pada tarian sekaligus memberikan semangat juang dalam sajian tersebut seperti halnya yang digambarkan dalam tema Tari Pilin Salapan .

Nama Tari Pilin Salapan ini di ambil dari 4 penghulu luar dan 4 penghulu dalam. Artinya dalam tarian juga terdapat saat menjalin kain para penari juga melakukan gerakan di dalam dan di luar untuk mendapatkan jalinan sempurna, Karena itu tarian ini dinamakan Tari Pilin Salapan . Gerak yang dominan pada Tari Pilin Salapan adalah gerak pukul dan hentak karena ciri-ciri dari Pilin Salapan gerakannya pukul kayu dan hentak, setiap gerakan dilakukan berulang-ulang. Kayu yang sepasang merupakan senjata bagi pemuda pemudi.

Tarian ini sekarang di tarikan untuk acara hiburan seperti penyambutan bupati, pesta pernikahan, ulang tahun pasaman barat, acara perpisahan sekolah-sekolah dan lain-lain. Tetapi masyarakat Air Bangis hanya mampu untuk menikmati dan menghafal gerakannya saja padahal dalam tarian ini terdapat nilai-nilai sosial yaitu nilai kebersamaan. Menurut Sujarwa (2014:230) menyatakan bahwa nilai sosial yaitu nilai-nilai yang terkait dengan norma atau aturan dalam kehidupan bermasyarakat dan berhubungan dengan orang lain misalnya, saling memberi tenggang rasa saling menghormati pendapat orang lain.

Nilai-nilai sosial yang dimaksudkan dalam Tari Pilin Salapan dapat kita lihat saat penari penjalinkan kain sesama penari melakukannya dengan semangat dan penuh kekompakan dan fokus karena apa bila satu penari atau tali yang di pegang oleh penari bermasalah maka juntaian tali tersebut tidak akan terjalin dengan sempurna begitu juga dengan masyarakat sangat melawan penjajahan. Tarian ini dapat dikatakan sebagai simbolis dalam semangat juang masyarakat dahulu nya.

Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Zulbaede (2009); yang diacu pada tema Tari Pilin Salapan terdapat beberapa nilai-nilai sosial diantaranya,

a. Nilai Sosial Kasih Sayang

Nilai sosial pengabdian, yang tercermin bahwa dalam tema yang mengungkapkan tentang perjuangan, diibaratkan bahwa dalam aktivitas tari pilin salapan kehadiran penari adalah salah satu bentuk pengabdian yang diungkapkan melalui Tari Pilin Salapan. Nilai sosial kekeluargaan, bahwa dengan jelas dalam aktivitas menari Tari Pilin Salapan bukanlah bersifat komersil sehingga penari-penari maupun pemusik yang terlibat sebagai pendukung tari tersebut tidak harus dibayar seperti halnya penari profesional yang sudah bersifat komersil. Nilai sosial tolong menolong, terlihat dalam aktivitas tari yang disajikan dan ditampilkan dengan kompak, hal tersebut terlihat ketika melakukan gerakan menjalin 8 untai tali/ kain hingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Nilai sosial kesetiaan, terlihat dalam melakukan gerakan menjalain dilakukan bersama-sama secara bergantian dengan penuh cermat sehingga untaian tali yang dijalin tidak mengalami kesalahan, baik pada saat menjalin maupun membuka jalinan tali yang dijalin tersebut. Nilai kepedulian juga terlihat dalam sikap perilaku penari yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk melakukan aktivitas Tari Pilin Salapan tersebut tanpa harus dibayar seperti layaknya seorang penari profesional.

b. Nilai Sosial Tanggung Jawab

Nilai sosial tanggungjawab, juga terlihat dalam sikap dan perilaku para penari setelah melakukan gerak menjalin untaian tali, kemudian dilakukan kembali gerak membuka untaian jalinan tali secara teratur tanpa harus bertabrakan.

c. Nilai Sosial Keserasian Hidup

Nilai sosial kerjasama juga terlihat ketika melakukan gerakan tari dari awal hingga akhir disajikan dengan rampak dan kompak. Nilai sosial toleransi, juga terlihat dalam melakukan gerak menjalin untaian tari dalam posisi melingkar dengan bergerak keluar, masuk, walaupun dilakukan dengan tempo semakin lama semakin cepat, namun penarinya tidak ada yang bertabrakan, tapi dapat disajikan dengan penuh teratur.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tari Salapan tumbuh dan berkembang di kanagarian air bangis kecamatan sungai beremas kabupaten pasaman barat. Tari salapan menggambarkan kegiatan gotong royong dalam semangat perjuangan melawan para penjajah. Gerakan tari salapan tradisional yaitu *Sambah Awal, lenggang berayun, ambiak tali, pukul kayu, pilin tali, bukak tali, kumpul tali kayu barantai, sambah akhirnama* gerak tari salapan kreasi *Sambah awal, silang depan*

belakang, memutar, step berjauhan, step kiri kanan, step berpasangan, simpuh, mengambil tali, mengikat tali, memilin dan membuka, silang kiri kanan, sambah akhir. Pola lantai tari salapan tradisional dua garis horizontal, dua garis vertikal, lingkaran. Pola lantai tari salapan kreasi dua garis horizontal, dua garis vertikal, diagonal, lingkaran. Tari salapan ditarikan oleh 4 penari perempuan dan 4 penari laki-laki semua penari harus berjumlah 8 orang tidak boleh lebih dan tidak boleh kurang.

Musik pengiring yang mengiringi tari salapan tradisional adalah gendang dan biola yang diiringi dengan syair sedangkan alat musik pengiring tari salapan kreasi adalah gendang, biola dan talempong dan diiringi dengan syair. Kostum penari tari salapan tradisional adalah pakaian taluak balango putih (Gunting Cina), celana dari kain panjang motifnya kacang goreng, pakai kain sarung samping, dan pakai peci, penari tari salapan ditarikan oleh empat laki-laki empat perempuan (berpasangan). Wanita memakai kebaya panjang, kain songket, selendang, sanggul yang atasnya diselipkan beberapa suntung dan boleh juga memakai jilbab. Kostum yang digunakan penari untutari salapan kreasi adalah Kostum yang dipakai dalam tari salapan kreasi adalah untuk wanita menggunakan songket dan baju kurung yang dikreasikan dengan hiasan kepala menggunakan jilbab kreasi beserta aksesoris yang diinginkan, sedangkan untuk kostum pria menggunakan celana panjang terbuat dari kain songket serta sesamping yang dikreasikan semenarik mungkin. Properti yang digunakan pada tari salapan tradisional adalah sepasang kayu, tali yang dibalut dengan kain berwarna merah putih, dan properti yang digunakan dalam tari salapan kreasi adalah selendang dan kain berwarna warni.

Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam Tari Pilin Salapan pada tari terlihat saat penari memainkan properti kayu sebagai lambang senjata bagi pemuda-pemudi, musik sebagai menambah semangat para penari, untaian kain yang di jalinkan sebagai lambang kekompakkan para penari karna saat menjalinkan tali harus kompak dan semangat dari kalimat di atas kita tahu bahwa Tari Pilin Salapan ini mempunyai nilai-nilai tersendiri tetapi masyarakat yang menarikan tari ini tidak tahu nilai-nilai yang ada di dalam tarian Pilin Salapan tersebut padahal pada tarian ini terdapat nilai sosial yaitu nilai kebersamaan. Tentu sangat diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pikiran dan memberikan informasi hal-halnya terkandung di dalam Tari Pilin Salapan tersebut. Apabila para penari memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tarian tersebut, maka dengan sangat mudah para penari mengekspresikannya, sehingga pesan-pesan moral yang hendak diungkapkan dalam tari tersebut dapat disampaikan secara komunikatif. Demikian juga halnya apabila masyarakat setempat sebagai pendukung tari tersebut memahami nilai-nilai sosial yang terdapat dalam Tari Pilin Salapan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian sebagaimana halnya

Tari Pilin Salapan sebagai wadah yang mencerminkan nilai-nilai kolektif yang didukung secara bersama oleh masyarakat setempat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar Tari Pilin Salapan lebih dilestarikan lagi, tidak hanya sebatas hafalan gerakan dan menikmati tarian saja, tetapi juga mempublikasikan asal mula Tari Pilin Salapan dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam Tari Pilin Salapan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Agestia, F. (2019). *Nilai-nilai tari Indang Tagak dalam sosial masyarakat Jorong Sampu Nagari Lubuk Gadang Utara Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan* (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Padang.
- Agus Salim. (2002). *Perubahan sosial*. PT Tiara Wacana Yogya.
- Agustin, G. S., & Desfiarni, D. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam kesenian Randai pada Sanggar Al-Barokah di Korong Rimbo Panjang, Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 33-50.
- Anggraini, D. A., & Astuti, F. (2020). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerak tari Piring di Sanggar Pelangi Ranah Minang di Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 156-167.
- Bertens, K. (2001). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Bertens, K. (2005). *Etika*. Gramedia Pustaka Utama.
- La Mery. (1987). *Perkembangan seni tari*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Rohkyatmo, A. (1986). *Pengetahuan elementer tari dan beberapa masalah tari*. Depdikbud.
- Sekarningsih, F., & Rohayani, H. (2006). *Pendidikan seni tari dan drama*. UPI Press.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar pengetahuan tari*. Lagaligo.
- Soedarsono. (1978). *Pengantar pengetahuan dan komposisi tari*. Akademik Sari Indonesia.
- Sujarwa. (2014). *Ilmu sosial & budaya dasar*. Pustaka Pelajar.
- Suriandi, R., Kadir, T. H., & Syeilendra, S. (2012). Nilai-nilai pendidikan dalam lagu anak Balam pada pertunjukan Rabab Pasisie dalam pesta perkawinan Nagari Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Sendratasik*, 1(1), 23-33.
- Zubaedi. (2009). *Pendidikan berbasis masyarakat: Upaya menawarkan sosial terhadap berbagai problem sosial*. Pustaka Pelajar.